

**SURVEI PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU
PENDIDIKAN JASMANI SDN KELURAHAN CIRACAS JAKARTA TIMUR**

**SRI INDAH WAHYUNINGSIH
FAKULTAS ILMU OLAHARAGA,
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
email: indahwahyuningsih2010@gmail.com**

Abstract

Sri Indah , wahyuningsih .The survey perception head of the schools to competence of teachers physical education in public primary schools urban village Ciracas East Jakarta .Thesis .Education physical health and recreation .Tutors I .Drs .Yansen .H .Jutalo , M.pd .Tutors II Drs .Mustara , M.pd .

The stigma negative that have been burden professional physical education teachers which was about competence of teachers physical education is considered low by indonesian head sekoalah motivate writer for research empirically about how perception head of the schools to competence of teachers physical education in public primary schools urban village Ciracas East Jakarta .Research aims to understand perception head of the schools to competence of teachers physical education in schools that expected can be used as guidance teachers in promote learning physical education

Pertaining to professional competency physical education teachers need to increase its ability in science and technology as the use of computers and internet use , so that it can make use of these forms of media as a source of information and media of learning .

Keywords .Perception , Teacher Competencies Physical Education.

1. PENDAHULUAN

Dasar pendidikan bagi seorang anak diawali ketika belajar dibangku Sekolah Dasar. Untuk melanjutkan dibangku Sekolah Menengah Pertama dan kemudian ke bangku Sekolah Menengah Atas. Oleh sebab itu pendidikan jasmani tingkat sekolah dasar harus di perhatikan, baik dari segi materi maupun tenaga pendidik atau guru. Guru pendidikan jasmani sekolah dasar dapat memberikan materi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didiknya sehingga dampak pendidikan jasmani yang dilakukan dapat membentuk kepribadian yang baik bagi anak didiknya baik secara psikologis maupun jasmani.

Jenjang sekolah yang akan diteliti adalah Sekolah Dasar, hal ini disebabkan karena pada jenjang ini peserta didik siswa sangat membutuhkan perhatian dari guru, mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, dan pada usia 6-12 tahun ini siswa sangat suka beraktifitas fisik (bermain). Sehingga membutuhkan perhatian yang ekstra dari guru terutama guru Pendidikan jasmani, karena disamping guru Pendidikan jasmani mempunyai tugas mengarahkan anak didiknya dalam hal aktifitas fisik juga mengarahkan perkembangan mental dan spriritualnya dalam arti menanamkan sikap moral dan budi pekerti yang luhur kepada siswanya.

Dalam mengajarkan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dan seterusnya guru pendidikan jasmani harus lulusan pendidikan jasmani dan

kesehatan serta mempunyai sertifikat. Banyak kasus yang terjadi dalam pendidikan jasmani, salah satu contohnya masih adanya guru pendidikan jasmani yang belum memiliki sertifikat khusus dibidang pendidikan jasmani. Pembelajaran hanya dilakukan berdasarkan pengalaman guru pengalaman guru tersebut ketika duduk dibangku sekolah sehingga proses pembelajaran tidak maksimal karena guru hanya mengandalkan pengalaman tanpa didukung dengan ilmu pengetahuan tentang pendidikan jasmani itu sendiri. Ada pula kasus guru yang mengajar pendidikan jasmani yang bukan berasal dari lulusan pendidikan olahraga atau sarjana olahraga tetapi berasal dari bidang studi lainnya. Masalah ini kurang diperhatikan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai lembaga tinggi yang menangani masalah tersebut. Bila masalah tersebut tidak di atasi, maka di khawatirkan mata pelajaran pendidikan jasmani hanya sebagai pelengkap kurikulum. Menurut pakar pendidikan bahwa pendidikan jasmani sangat perlu dalam kegiatan belajar mengajar.

A. Metode Pengumpulan

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹

¹ Suharshimi Arikunto, 2006 "Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik " : 231

Dalam penelitian ini yang didokumentasikan adalah daftar nama sekolah dan jumlah kepa sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ciracas Jakarta Timur. Selain itu, sebagai bukti peneliti mengambil gambar kegiatan pengembalian kuesioner kepada peneliti oleh guru yang ditunjuk oleh sekolah menangani penelitian ini.

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode pengamatan langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi awal dengan menyebarkan kuesioner kepada kepala sekolah dan mengawasi saat pengisiannya.²

3. Analisa Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik data yang dijumlahkan dan diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan uraian data yang selanjutnya dibuat tabel untuk proses perhitungan dan visualisasi.

Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Data dari angket yang didapat berupa data kualitatif. Agar data tersebut dapat dianalisis maka haruslah diubah menjadi data kuantitatif .

2. Menghitung frekuensi untuk tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing variabel / subvariabel.
3. Dari hasil perhitungan dalam rumus yang akan dihasilkan angka dalam bentuk prosentase. Adapun rumus Deskriptif Presentase (DP) adalah :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Skor yang diharapkan

n : Jumlah Skor

N : Jumlah Skor Maksimal

2. METODE PENELITIAN

Menurut Whintney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³

Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu setudi komparatif .

² Suharsimi Ari Kunto 2006 "Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik " halaman 229

³ F.L,Whitney.1960.The Elements of Resert. Hal 112.

adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, seerta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu setandar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (normative survey). Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau factor dan melihat hubungan antara satu factor dengan factor yang lain. Karenanya, metode deskriptif juga dinamakan studi status (satus study).

B. Populasi dan Pengambilan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ciracas Jakarta Timur dengan jumlah Sekolah dasar negeri (11), Jumlah kepala sekolah yang akan di survei sejumlah (10) kepala sekolah.

2. Sampel

Menurut Suharsimi, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu si peneliti seluruh kepala sekolah sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ciracas Jakarta

Timur. Dalam penelitian tersebut angket ditinggal dan diambil seminggu berikutnya. Dan pada saat pengambilan angket.⁴. Sampel terdiri dari 10 Kepala Sekolah dari 11 Sekolah Dasar Negeri Di Kelurahan Ciracas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang lebih banyak mengutamakan aktivitas jasmani. Mata pelajaran pendidikan jasmani disisi lain berguna untuk menjaga kesehatan tubuh yang dilakukan dengan berolahraga.

Keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan salah satunya ditentukan oleh kompetensi dari guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan itu sendiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi Kepala Sekolah terhadap kompetensi guru Pendidikan jasmani di SDN Kelurahan Ciracas Jakarta Timur termasuk dalam kategori Seluruhnya Terpenuhi. Hal ini ditunjukkan, pertama dari persepsi Kepala Sekolah pada kriteria memiliki kompetensi pedagogik, dalam kriteria ini telah masuk dalam kategori Seluruhnya Terpenuhi (89,23%). Kedua, persepsi Kepala Sekolah pada kreteria memiliki kompetensi pedagogik telah masuk dalam kategori

⁴ Suharshimi Arikunto, 2006 "Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik " Hal : 131

Seluruhnya Terpenuhi (91,67%). Ketiga, persepsi Kepala Sekolah pada kriteria memiliki kompetensi professional sebagai pendidik telah masuk dalam kategori Seluruhnya Terpenuhi (90,00%) dan keempat, persepsi Kepala Sekolah pada kriteria memiliki kompetensi sosial sebagai pendidik juga telah masuk kategori Seluruhnya Terpenuhi (90,00%) jadi dengan ini kompetensi guru Pendidikan Jasmani di SDN Kelurahan Ciracas Jakarta Timur termasuk dalam kategori Seluruhnya Terpenuhi (90,00%).

Persepsi adalah suatu tanggapan terhadap suatu keyakinan yang ditangkap melalui penglihatan dan pendengaran tentang isu-isu atau kabar berkembang, yang kemudian akan membentuk suatu konsep diri dalam menyatakan keinginan yang kemudian akan terefleksi melalui sikap dan perilaku terhadap sesuatu objek tersebut.

Hasil dari penelitian mengenai persepsi Kepala Sekolah terhadap kompetensi guru Pendidikan jasmani di Kelurahan Ciracas Jakarta Timur yang telah memperlihatkan hasil yang Sebagian Terpenuhi atau sedang menunjukkan bahwa guru-guru Pendidikan jasmani di SDN Kelurahan Ciracas Jakarta Timur tersebut mulai mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik sebagai pendidik walaupun belum 100% baik. Berikut ini adalah rincian yang meliputi aspek objek, reseptor dan perhatian.

C. Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian .⁵ Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ciracas Jakarta Timur tahun 2017 terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.⁶

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh instrumen yang dipakai, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga data empiris dapat diperoleh sebagaimana adanya.

Apabila sudah ada instrumen yang terstandar, maka peneliti boleh meminjam dan menggunakan untuk mengumpulkan data. Dan bagi instrumen yang belum ada persediaan di Lembaga Pengukuran dan Penilaian, maka peneliti harus menyusun sendiri, mulai dari

⁵ Suharshimi Arikunto, 2006 "Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik ": 116

⁶ Suharshimi Arikunto, 2006 "Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik " : 149

merencanakan, menyusun, mengadakan uji coba dan merevisi⁷

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survei terhadap kompetensi guru dengan menggunakan penilaian kompetensi guru .

4. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi guru Pendidikan Jasmani di SDN dan Kelurahan Ciracas Jakarta Timur telah masuk dalam kategori seluruhnya terpenuhi. Hasil tersebut dapat dilihat dari persepsi kepala sekolah terhadap aspek memiliki kompetensi pedagogik sebagai guru Pendidikan Jasmani, memiliki kompetensi kepribadian sebagai pendidik, memiliki kompetensi profesional sebagai pendidik dan memiliki kompetensi sosial sebagai pendidik yang kalau dirata-rata sudah masuk dalam kategori seluruhnya terpenuhi yaitu 90,00%. Yang secara tidak langsung menepis anggapan adanya stigma negatif yang selama ini membebani dan sangat menyudutkan profesi guru Pendidikan Jasmani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada semua aspek kompetensi guru Pendidikan Jasmani

menyatakan baik. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Jasmani penulis menyarankan:

- a. Janganlah bertinggi hati dan sombong atas apa yang diperbuat selama ini, sehingga timbul rasa malas dan enggan berfikir lagi untuk berinovasi dalam pengembangan model pembelajaran dan variasi permainan dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani.
- b. Untuk seluruh guru Pendidikan Jasmani agar mempertahankan bahkan lebih meningkatkan mutu pelaksanaan Pendidikan Jasmani tingkat kelurahan Ciracas Jakarta Timur, maka guru-guru harus lebih kreatif dalam menciptakan metode model pembelajaran sesuai kurikulum yang ada.
- c. Untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Jasmani perlu adanya penguasaan materi yang baik dari guru Pendidikan Jasmani sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan awal yang diharapkan.
- d. Untuk lebih meningkatkan kompetensi diri bagi Pendidikan Jasmani baik d pedagogik, kepr profesionalitas dan segi sosial hendaknya lebih meningkatkan kompetensi yang disertai dengan kepribadian unggul. Gunakannlah hasil persepsi kepala sekolah yang kurang baik sebagai pemicu semangat untuk lebih aktif, disiplin dan kreatif dalam menjalankan tugas sekolah umumnya dan tugas

⁷ Suharshimi Arikunto, 2006 "Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik " : 166

mengajar Pendidikan Jasmani khususnya.

5. REFERENSI

Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Pendidikan dan Strategi*. Bandung: Angkasa

Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi..2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Model Pelaksanaan BBE Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjen Pend Das dan Menengah Direktorat Jenderal Olahraga

Hadi, Sutrisno. 1998. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset

Hamalik, Oemar.2007. *Psikologi Belajar Mengajar.endidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Luthan, Rusli.2003. *Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Sardiman.2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Gravindo.

Slameto.2003. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka cipta

Soepariono.2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Suherman, Adang.2000. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.

Usman, Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya

UU R I No 20. Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 1

Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta:Andi

Zanbar, Achmad. 2005. *Ilmu Statistik*. Bandung: Rekayasa Sain

